



Inclusive Instruction in Elementary Physical Education: A Study of Teachers' Beliefs and Attitudes

Merlina Sari¹⁾, Novia Nazirun²⁾, Novri Gazali³⁾, Ade Irma⁴⁾,

Desi Yulia Septiani⁵⁾, Nagoor Meera Abdullah⁶⁾

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Riau

Email: ¹merlinasariipenas@edu.uir.ac.id, ²novianz@edu.uir.ac.id, ³novri.gazali@edu.uir.ac.id,

⁴adeirma@student.uir.ac.id, ⁵deyul@student.uir.ac.id

Faculty of Sports Science and Recreation,

⁶Universiti Teknologi MARA

Email: ⁶nagoor@uitm.edu.my

ABSTRACT

Teachers' beliefs and attitudes about teaching students with disabilities in a physical education setting are the most important factors in inclusive education, as teachers' attitudes directly influence success in learning. This study aimed to assess physical education teachers' beliefs and attitudes regarding teaching students with disabilities in inclusive primary schools. A qualitative approach was used with a sample of 12 physical education teachers from 24 inclusive education-provider schools in Pekanbaru. Data were collected through semi-structured interviews and observation checklists and analysed using content analysis. Findings showed significant variation in teachers' beliefs regarding the potential of students with disabilities in physical education. While some teachers showed a strong belief in the abilities of these students, others remained sceptical. In addition, some teachers were more confident in teaching students with mild disabilities compared to students with more severe disabilities. These findings underline the importance of improving teachers' understanding of the potential of students with disabilities in the context of physical education. This research contributes to a better understanding of physical education teachers' perspectives on inclusive education, which serves as a basis for improving training and support strategies for teachers who face challenges in teaching students with diverse disabilities.

Keywords: *Physical Education, Inclusive, Beliefs, Attitudes, Disability*

Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar: Sebuah Studi tentang Keyakinan dan Sikap Guru

ABSTRAK

Keyakinan dan sikap guru tentang mengajar siswa penyandang disabilitas dalam lingkungan pendidikan jasmani merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan inklusif, karena sikap guru secara langsung mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menilai keyakinan dan sikap guru pendidikan jasmani terkait pengajaran siswa penyandang disabilitas di sekolah dasar inklusi. Pendekatan kualitatif digunakan dengan sampel 12 guru pendidikan jasmani dari 24 Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan daftar periksa observasi dan dianalisis menggunakan analisis konten. Temuan menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam keyakinan guru mengenai potensi siswa penyandang disabilitas dalam pendidikan jasmani. Sementara beberapa guru menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan siswa-siswa tersebut, guru yang lain tetap skeptis. Selain itu, beberapa guru lebih percaya diri dalam mengajar siswa dengan disabilitas ringan dibandingkan dengan siswa dengan disabilitas yang lebih berat. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan pemahaman guru terhadap potensi siswa penyandang disabilitas dalam konteks pendidikan jasmani. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang perspektif guru pendidikan jasmani dalam

pendidikan inklusif, yang berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan strategi pelatihan dan dukungan bagi guru yang menghadapi tantangan dalam mengajar siswa dengan disabilitas yang beragam.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Inklusif, Keyakinan, Sikap, Disabilitas

© 2023 UNIVERSITAS INSAN BUDI UTOMO

Info Artikel

P-ISSN 2613-9421

Dikirim : 14 September 2023

E-ISSN 2654-8003

Diterima : 14 November 2023

Dipublikasikan : 30 November 2023

✉ Alamat korespondensi: merlinasaripenjas@edu.uir.ac.id

Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284, Indonesia

PENDAHULUAN

Di banyak negara, inklusi siswa penyandang disabilitas di kelas pendidikan umum telah meluas dalam beberapa tahun terakhir. Konsep pendidikan inklusi merupakan proses berkelanjutan yang berupaya memberikan pendidikan berkualitas kepada semua siswa dan menghapuskan segala bentuk diskriminasi terhadap anak (UNESCO, 2017). Terkait interaksi antara kemampuan siswa dan tuntutan lingkungan, pendidikan inklusif menggunakan perspektif sosio-ekologis, yang menekankan bahwa sistem pendidikan harus beradaptasi dan menjangkau semua siswa dan bukan sebaliknya (Nilholm & Göransson, 2017; Walker et al., 2014). Ketika praktik pendidikan inklusif diterapkan, siswa penyandang disabilitas yang bersekolah di lembaga pendidikan di sekitarnya dapat menerima layanan di kelas pendidikan umum bersama dengan teman sebayanya yang bukan penyandang disabilitas (Messiou, 2017).

Para peneliti sebelumnya telah menyelidiki isu-isu seputar pendidikan inklusif dengan menggunakan berbagai pendekatan teoritis dan metodologis (Ewing et al., 2018; Florian, 2019; Paseka & Schwab, 2020), dan bidang pendidikan jasmani saat ini dihadapkan pada tantangan dan peluang baru terkait inklusi siswa penyandang disabilitas (Sari et al., 2022). Beberapa guru pendidikan jasmani merasa kesulitan untuk mengikutsertakan siswa penyandang disabilitas ke dalam program pendidikan jasmani (Protic-Gava et al., 2018). Akibatnya, kesehatan dan kebugaran siswa penyandang disabilitas berada dalam bahaya, karena sikap guru pendidikan jasmani memiliki dampak langsung terhadap

keberhasilan siswa dalam lingkungan pendidikan jasmani (Protic-Gava et al., 2018).

Dampak sikap guru terhadap motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas pendidikan jasmani telah dibahas sebelumnya (Gråstén & Watt, 2017; Hernández et al., 2019; Zhao & Li, 2016). Sebagai contoh, siswa menikmati kelas dan lebih termotivasi ketika guru pendidikan jasmani menunjukkan kepedulian dan sikap positif (Zhao & Li, 2016). Lingkungan yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas fisik (Deliligka et al., 2020). Siswa belajar dengan baik dan paling menikmati pembelajaran ketika guru pendidikan jasmani menarik, positif, dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan (Prusak et al., 2013). Selain itu, guru yang memberikan dukungan dan mendorong motivasi siswa akan meningkatkan rasa percaya diri dan aktivitas fisik (Prusak et al., 2013). Terakhir, ketika upaya dan kerjasama menjadi fokus utama, motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan akan meningkat (Gråstén & Watt, 2017).

Keyakinan dan sikap positif guru pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang efektif. Sejumlah penelitian telah mengungkapkan betapa pentingnya keterlibatan guru dalam membentuk pengalaman pembelajaran siswa penyandang disabilitas. Sebagai contoh, Braksiek (2022) dengan tegas menyatakan bahwa keyakinan dan sikap positif guru pendidikan jasmani sangat penting dalam membentuk fondasi lingkungan belajar yang inklusif. Begitu pula, penelitian oleh Ogu et al. (2017) menemukan bahwa guru pendidikan jasmani yang percaya pada potensi siswa penyandang disabilitas sering kali menciptakan adegan pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi fisik siswa ini. Tidak hanya itu, studi oleh Yarimkaya dan Rizzo (2020) juga menggarisbawahi bahwa sikap positif guru dalam pendidikan jasmani inklusif berkontribusi pada peningkatan kondisi fisik, psikologis, dan perilaku sosial siswa penyandang disabilitas melalui metode pengajaran yang inklusif.

Penelitian tentang keyakinan dan sikap guru dalam mengajar siswa penyandang disabilitas telah terjadi peningkatan, contohnya seperti yang terjadi di Turki (Yarimkaya & Rizzo, 2020), China (Wang & Wang, 2015), Afrika Selatan

(Chirawu et al., 2014) dan Brazil (Hodge et al., 2018). Penelitian tersebut menghasilkan temuan yang beragam tentang perbedaan sikap dan perilaku antara tingkat guru pendidikan jasmani ketika mengajar siswa dengan disabilitas. Namun, sepengetahuan peneliti belum ditemukan kajian ini di Indonesia, khususnya di SD Pekanbaru yang dijadikan sebagai penyelenggara pendidikan inklusi. Penelitian ini sangat penting dilakukan, karena keyakinan dan sikap guru tentang mengajar siswa penyandang disabilitas dalam lingkungan pendidikan jasmani merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan inklusif, karena sikap guru secara langsung mempengaruhi keberhasilan dalam belajar (Ogu et al., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menilai keyakinan dan sikap guru pendidikan jasmani terkait pengajaran siswa dengan disabilitas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian berupa guru pendidikan jasmani di tingkat Sekolah Dasar (SD) di Pekanbaru. Populasi terdiri dari 47 guru pendidikan jasmani yang bekerja di 24 Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Pekanbaru. Untuk memilih sampel sebanyak 12 guru pendidikan jasmani, digunakan metode purposive sampling dengan pertimbangan untuk mencakup variasi dalam pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan tingkat keterampilan dalam mengimplementasikan inklusi dalam pembelajaran. Dalam proses wawancara, kami menggunakan pedoman wawancara semi-struktural yang mencakup berbagai pertanyaan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pandangan dan pengalaman guru terkait inklusi dalam pendidikan jasmani. Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru-guru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Butir Pertanyaan Wawancara Semi-Struktural

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan siswa penyandang disabilitas dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani?
2	Apakah Anda percaya bahwa semua siswa memiliki potensi yang sama dalam pendidikan jasmani, termasuk siswa dengan disabilitas?
3	Apakah pengalaman pribadi atau pelatihan telah memengaruhi keyakinan Anda tentang kemampuan siswa penyandang disabilitas?
4	Bagaimana sikap Anda terhadap inklusi siswa penyandang disabilitas dalam

- pelajaran pendidikan jasmani?
- 5 Bagaimana Anda mengatasi tantangan dan ketidakpastian yang mungkin timbul dalam mengajar siswa penyandang disabilitas?
- 6 Bagaimana budaya sekolah dan dukungan dari rekan-rekan Anda memengaruhi sikap Anda terhadap siswa penyandang disabilitas?
- 7 Apa kendala fisik yang Anda hadapi saat mengajar siswa penyandang disabilitas dalam pendidikan jasmani?
- 8 Bagaimana Anda menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa penyandang disabilitas?
- 9 Bagaimana keterbatasan sumber daya memengaruhi pengajaran Anda kepada siswa-siswa ini?
- 10 Bagaimana pengalaman pelatihan Anda dalam hal pendidikan inklusif dan pengajaran kepada siswa penyandang disabilitas?
- 11 Bagaimana dukungan dari rekan-rekan sekerja Anda memengaruhi pengalaman Anda dalam mengajar siswa-siswa ini?
- 12 Apa yang dapat dilakukan sekolah atau pihak terkait untuk memberikan lebih banyak dukungan dan pelatihan kepada Anda?
- 13 Bagaimana pengalaman mengajar siswa penyandang disabilitas memengaruhi pendekatan pengajaran Anda secara keseluruhan?
- 14 Apa yang telah Anda pelajari dari pengalaman mengajar siswa-siswa ini dalam konteks pendidikan jasmani?
- 15 Apakah ada perubahan dalam sikap dan keyakinan Anda terhadap siswa penyandang disabilitas selama karir mengajar Anda?
- 16 Bagaimana penelitian ini memengaruhi sikap dan keyakinan Anda dalam mengajar siswa-siswa ini?
- 17 Apakah Anda menerapkan pendekatan inklusif atau individualistik dalam pengajaran pendidikan jasmani? Mengapa Anda memilih pendekatan tersebut?
- 18 Bagaimana Anda memastikan bahwa semua siswa, termasuk siswa penyandang disabilitas, terlibat secara aktif dalam aktivitas jasmani?
- 19 Apa tingkat pemahaman Anda tentang berbagai jenis disabilitas yang mungkin dihadapi siswa-siswa Anda?
-

Untuk analisis data yang dikumpulkan dari wawancara dan pengamatan, kami menerapkan pendekatan analisis konten. Langkah-langkah analisis konten ini mencakup: (i) Transkripsi wawancara dan catatan pengamatan. (ii) Identifikasi unit-unit analisis yang relevan dalam transkripsi. (iii) Pengelompokan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tematik yang sesuai. (iv) Pembuatan matriks tematik atau tabel kode untuk mengorganisir data. (v) Penggunaan perangkat lunak analisis kualitatif NVivo untuk memfasilitasi analisis data. (vi) Pemeriksaan ulang oleh peneliti lain atau penelaah independen untuk memastikan validitas analisis. Tokoh utama dalam analisis konten ini adalah peneliti utama bersama dengan seorang penelaah independen yang telah terlatih dalam analisis kualitatif. Hasil analisis tersebut digunakan untuk merumuskan temuan utama penelitian dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pandangan serta

pengalaman guru terkait inklusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara mendalam dengan 12 guru pendidikan jasmani mengenai keyakinan dan sikap guru pendidikan jasmani terkait pengajaran siswa dengan disabilitas, terdapat delapan tema utama yang muncul dalam analisis. Secara keseluruhan, penelitian ini mengidentifikasi delapan tema utama yang mencerminkan pandangan dan sikap guru terkait inklusi siswa penyandang disabilitas dalam pendidikan jasmani. Tema-tema ini membantu memberikan pemahaman yang mendalam tentang pemikiran dan pengalaman guru-guru dalam konteks ini.

Tema 1: Keyakinan Guru

Sub-tema 1: Persepsi tentang potensi siswa penyandang disabilitas

“Beberapa guru memiliki keyakinan tinggi bahwa siswa penyandang disabilitas memiliki potensi yang sama untuk berhasil dalam pendidikan jasmani seperti siswa lainnya. Mereka melihat bahwa dengan dukungan yang tepat, siswa-siswa ini dapat mencapai prestasi yang baik”.

“Namun, ada juga guru-guru yang merasa bahwa keyakinan mereka tergantung pada jenis disabilitas yang dimiliki siswa. Mereka lebih yakin terhadap siswa dengan disabilitas ringan daripada yang memiliki disabilitas yang lebih berat”.

Sub-tema 2: Pengaruh pengalaman pribadi pada keyakinan

“Guru yang memiliki pengalaman pribadi dengan disabilitas, baik melalui keluarga atau teman, cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam kemampuan siswa penyandang disabilitas. Guru yang memiliki saudara dengan disabilitas, mengungkapkan bahwa pengalaman tersebut telah membentuk keyakinannya bahwa setiap siswa berhak mendapatkan kesempatan yang sama”.

Sub-tema 3: Dampak dukungan dan pelatihan pada keyakinan

“Dukungan dan pelatihan terbukti berpengaruh positif pada keyakinan guru. Guru-guru yang telah menerima pelatihan tentang pendidikan inklusif dan strategi pengajaran untuk siswa penyandang disabilitas merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan ini. Pelatihan seperti itu juga membantu mereka mengatasi beberapa ketidakpastian yang mereka miliki sebelumnya”.

Tema 2: Sikap Guru

Sub-tema 1: Sikap positif terhadap inklusi siswa penyandang disabilitas

“Banyak guru menunjukkan sikap positif terhadap inklusi siswa penyandang disabilitas dalam pendidikan jasmani. Mereka melihat inklusi sebagai peluang untuk mempromosikan kesetaraan dan toleransi di antara siswa-siswa”.

Sub-tema 2: Tantangan dan ketidakpastian dalam sikap guru

“Meskipun banyak guru memiliki sikap positif, beberapa juga mengungkapkan ketidakpastian dan ketakutan terkait dengan inklusi. Sebagian guru mengakui bahwa dia merasa terkadang tidak tahu bagaimana menghadapi situasi yang kompleks yang mungkin muncul saat mengajar siswa penyandang disabilitas”.

Sub-tema 3: Pengaruh budaya sekolah pada sikap guru

“Sikap guru juga dipengaruhi oleh budaya sekolah. Guru-guru di sekolah yang mendorong inklusi dan memberikan dukungan yang kuat cenderung memiliki sikap yang lebih positif daripada mereka yang berada di lingkungan yang kurang mendukung”.

Tema 3: Kendala dalam Pengajaran

Sub-tema 1: Faktor fisik yang memengaruhi pengajaran

“Beberapa guru menghadapi kendala fisik dalam pengajaran siswa penyandang disabilitas, seperti kurangnya fasilitas aksesibilitas yang memadai di sekolah. Mereka merasa bahwa perlu ada perbaikan infrastruktur untuk mendukung inklusi”.

Sub-tema 2: Kendala dalam menyesuaikan kurikulum

“Guru-guru juga mencatat kendala dalam menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa penyandang disabilitas. Mereka merasa perlu memiliki sumber daya dan pedoman yang lebih konkret untuk membantu dalam proses ini”.

Sub-tema 3: Keterbatasan sumber daya

“Kurangnya sumber daya, baik dalam bentuk waktu maupun tenaga pengajar tambahan, menjadi kendala dalam pengajaran siswa penyandang disabilitas. Sebagian guru mengungkapkan bahwa mereka merasa terbebani dengan tanggung jawab tambahan tanpa cukup sumber daya”.

Tema 4: Dukungan dan Pelatihan

Sub-tema 1: Pengalaman pelatihan yang positif

“Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan yang efektif merasa bahwa pelatihan tersebut sangat bermanfaat. Sebagian guru mengatakan bahwa pelatihan mereka membantu mereka memahami cara mendukung kebutuhan beragam siswa penyandang disabilitas”.

Sub-tema 2: Harapan terhadap dukungan dan pelatihan lebih lanjut

“Banyak guru menyatakan harapan mereka untuk menerima lebih banyak pelatihan dan dukungan di masa depan. Mereka merasa bahwa peningkatan

pelatihan dapat membantu mereka mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi”.

Sub-tema 3: Dampak dukungan kolega

“Dukungan dari rekan-rekan sekerja juga sangat berharga bagi guru-guru. Sebagian guru mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu dan lebih termotivasi ketika mendapatkan dukungan dari rekan-rekan mereka dalam menghadapi tantangan ini”.

Tema 5: Pengalaman Guru

Sub-tema 1: Pembelajaran dari pengalaman mengajar siswa penyandang disabilitas

“Guru-guru yang memiliki pengalaman mengajar siswa penyandang disabilitas mencatat bahwa pengalaman tersebut membuka mata mereka. Sebagian guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan potensi yang harus diakui”.

Sub-tema 2: Perubahan dalam pendekatan pengajaran seiring waktu

“Beberapa guru mengungkapkan bahwa pengalaman mengajar siswa penyandang disabilitas telah mengubah pendekatan pengajaran mereka secara keseluruhan. Mereka lebih fleksibel dan berfokus pada inklusi dalam setiap aspek pengajaran mereka”.

Tema 6: Perubahan Sikap dan Keyakinan

Sub-tema 1: Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sikap dan keyakinan

“Perubahan sikap dan keyakinan guru terhadap siswa penyandang disabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman mengajar, pelatihan, dan dukungan kolega”.

Sub-tema 2: Dampak penelitian ini pada sikap guru

“Beberapa guru mengungkapkan bahwa penelitian ini telah mempengaruhi sikap mereka secara positif. Mereka merasa lebih terbuka dan lebih siap untuk mendukung siswa penyandang disabilitas dalam pengajaran mereka”.

Tema 7: Pendekatan Pengajaran

Sub-tema 1: Pendekatan inklusif dalam pengajaran jasmani

“Sebagian guru menerapkan pendekatan inklusif yang aktif dalam pengajaran jasmani, di mana semua siswa, termasuk siswa penyandang disabilitas, diajak berpartisipasi dalam aktivitas yang sama. Pendekatan ini membantu mempromosikan interaksi positif antara siswa-siswa”.

Sub-tema 2: Pendekatan individualistik dalam pengajaran

“Ada juga guru yang lebih condong pada pendekatan individualistik, yang menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Mereka merasa bahwa pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran”.

Tema 8: Pemahaman tentang Disabilitas

Sub-tema 1: Pengetahuan tentang berbagai jenis disabilitas

“Pemahaman guru tentang berbagai jenis disabilitas sangat bervariasi. Beberapa guru memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kondisi-kondisi ini, sementara yang lain memerlukan pemahaman yang lebih baik untuk memberikan dukungan yang efektif”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keyakinan dan sikap guru pendidikan jasmani dalam mengajar siswa penyandang disabilitas di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi di kota Pekanbaru. Keyakinan dan sikap guru terhadap pengajaran siswa penyandang disabilitas dalam konteks pendidikan jasmani sangat penting karena secara langsung mempengaruhi keberhasilan implementasi (Wang & Wang, 2015). Dalam konteks ini, kami mengidentifikasi beberapa tema penting yang mempengaruhi pandangan guru terhadap inklusi siswa penyandang disabilitas dalam pendidikan jasmani.

1. Variasi Keyakinan Mengenai Potensi Siswa Penyandang Disabilitas

Tema pertama mengungkap variasi keyakinan guru tentang kemampuan siswa penyandang disabilitas dalam pendidikan jasmani. Beberapa guru memiliki keyakinan yang tinggi, sementara yang lain masih ragu-ragu. Hal ini menyoroti perlunya pemahaman yang lebih dalam tentang potensi siswa penyandang disabilitas dalam konteks pendidikan jasmani. Untuk memperkuat keyakinan para guru, rekomendasi kami adalah memberikan pelatihan tambahan yang mengedukasi para guru tentang potensi siswa penyandang disabilitas. Dalam studi terkait, penelitian Domović et al. (2017) juga menyoroti variasi keyakinan guru tentang kemampuan siswa penyandang disabilitas dalam pendidikan jasmani. Mereka menekankan pentingnya pelatihan tambahan untuk membantu guru mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang potensi siswa tersebut. Rekomendasi untuk memberikan pelatihan tambahan juga didukung oleh penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Haegele et al. (2018), yang mengonfirmasi bahwa perlunya pelatihan pengembangan profesional tambahan agar dapat mendidik anak-anak penyandang disabilitas secara efektif.

2. Sikap Guru yang Beragam

Sikap guru pendidikan jasmani terhadap siswa penyandang disabilitas berkisar dari yang positif sampai yang skeptis. Penelitian kami mengindikasikan bahwa dukungan budaya sekolah dan pelatihan yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap sikap guru. Guru yang merasa didukung oleh lingkungan sekolah dan telah mendapatkan pelatihan yang tepat cenderung memiliki sikap yang lebih positif untuk mengikutsertakan siswa penyandang disabilitas dalam pendidikan jasmani (Hutzler et al., 2019; Moore & Nettelbeck, 2013). Penelitian lebih lanjut mendukung gagasan ini, menunjukkan bahwa guru yang merasa diberdayakan dan dilengkapi dengan alat bantu yang tepat akan lebih mungkin untuk menumbuhkan lingkungan yang inklusif. Sebagai contoh, sebuah penelitian oleh Donohue dan Bornman (2015) menemukan bahwa ketika guru diberi kesempatan untuk pelatihan berkualitas dan dukungan berkelanjutan, mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap inklusi siswa penyandang disabilitas di kelas mereka.

3. Tantangan dalam Pengajaran

Tantangan dalam mengajar siswa penyandang disabilitas meliputi faktor fisik, adaptasi kurikulum, dan keterbatasan sumber daya. Meningkatkan aksesibilitas fasilitas sekolah dan meningkatkan sumber daya fisik dapat membantu mengatasi beberapa tantangan fisik yang dihadapi guru (Lee et al., 2016). Selain itu, ada kebutuhan akan pedoman yang lebih spesifik untuk mengadaptasi kurikulum agar dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam (Ohajunwa et al., 2015).

4. Peran Pelatihan dan Dukungan Rekan Kerja

Pelatihan yang efektif dan dukungan rekan sejawat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan sikap guru terhadap siswa dengan disabilitas. Pelatihan mendalam tentang pendidikan inklusif dan strategi pengajaran yang relevan dapat membantu guru mengatasi tantangan yang mereka hadapi (Demchenko et al., 2021; López-Torrijo & Mengual-Andrés, 2015). Selain itu, mendorong kolaborasi di antara para guru dan berbagi praktik terbaik juga dapat meningkatkan dukungan bagi para pendidik ini (Le et al., 2018).

5. Pengalaman Mengajar sebagai Aset

Mengajar siswa dengan disabilitas membantu guru memahami keunikan dan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang positif dengan siswa penyandang disabilitas cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan keyakinan yang lebih kuat (An, 2019). Oleh karena itu, pengalaman mengajar inklusif perlu didukung dan diakui sebagai aset dalam pengembangan profesional guru.

6. Pengaruh Pelatihan dan Penelitian

Sikap dan keyakinan guru terhadap siswa penyandang disabilitas dapat diubah melalui pelatihan dan pengalaman mengajar yang efektif. Penelitian kami menunjukkan bahwa penelitian tentang topik ini juga dapat mengarah pada perubahan positif pada sikap guru (Mauerberg-DeCastro et al., 2013; Özer et al., 2013). Seperti yang dinyatakan juga oleh Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*/ToPB), keyakinan perilaku negatif atau positif seseorang mempengaruhi sikap mereka terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 2020; Case et al., 2020; Hodge et al., 2018; Stampoltzis & Papachristopoulos, 2018). Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian dan pelatihan untuk meningkatkan inklusi siswa penyandang disabilitas dalam pendidikan jasmani. Hal ini didukung oleh penelitian Hauerwas dan Mahon (2018), yang menyatakan bahwa perlu lebih banyak pengembangan dan pelatihan profesional untuk untuk mengajar siswa disabilitas secara efektif.

7. Pendekatan Pengajaran yang Beragam

Pendekatan pengajaran yang digunakan guru mencakup metode inklusif dan individualistik. Dalam konteks pendidikan jasmani, pendekatan inklusif dapat mendorong interaksi positif di antara para siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung semua siswa. Di sisi lain, pendekatan individualistik memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan setiap siswa. Kedua pendekatan tersebut memiliki manfaat dan tantangannya masing-masing, dan guru harus memilih pendekatan yang tepat berdasarkan situasi kelas dan kebutuhan siswa (Hutzler et al., 2019).

8. Memahami Berbagai Jenis Disabilitas

Pemahaman guru terhadap berbagai jenis disabilitas sangat bervariasi. Beberapa penelitian yang relevan menekankan pentingnya pelatihan lanjutan tentang disabilitas dan bagaimana memberikan dukungan yang efektif bagi siswa penyandang disabilitas (Carballo et al., 2019; Lamichhane, 2016). Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa-siswa ini untuk memberikan pendidikan inklusif.

SIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan temuan yang signifikan terkait keyakinan dan sikap guru pendidikan jasmani terhadap pengajaran siswa penyandang disabilitas di sekolah dasar inklusi di Pekanbaru. Tema yang membahas tentang keyakinan guru menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam perspektif mereka terhadap potensi siswa penyandang disabilitas dalam pendidikan jasmani. Beberapa guru memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan siswa-siswa ini, sementara yang lain tetap skeptis. Selain itu, beberapa guru terlihat lebih percaya diri dalam mengajar siswa dengan disabilitas ringan dibandingkan dengan siswa dengan disabilitas yang lebih berat. Namun demikian, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang potensi siswa penyandang disabilitas dalam konteks pendidikan jasmani.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti sampel yang terbatas hanya pada 12 guru pendidikan jasmani di Pekanbaru. Ini menghambat representasi perspektif guru pendidikan jasmani secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak menjelajahi aspek kuantitatif. Terbatasnya lokasi geografis juga menjadi kendala, hanya berfokus pada Pekanbaru, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke konteks lain. Untuk penelitian selanjutnya, perlu memperluas sampel agar lebih besar dan beragam, serta mengadopsi metode campuran (*mixed method*) untuk memperoleh wawasan yang lebih lengkap. Selain itu, studi longitudinal diperlukan untuk melacak perkembangan keyakinan dan sikap guru seiring waktu dalam pendidikan inklusif. Penelitian ini berperan penting dalam meningkatkan

pemahaman tentang perspektif guru pendidikan jasmani dalam pendidikan inklusif dan mendukung peningkatan strategi pelatihan serta dukungan bagi guru yang menghadapi tantangan dalam mengajar siswa dengan disabilitas yang beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions (Issue April). Wiley. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- An, J. (2019). Learning to Teach Students with Disabilities through Community Service-Learning: Physical Education Preservice Teachers' Experiences. *International Journal of Disability, Development and Education*, 68(3), 442–455. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2019.1693034>
- Braksiek, M. (2022). Pre-service physical education teachers' attitudes toward inclusive physical education Subject specificity and measurement invariance. *German Journal of Exercise and Sport Research*, 52, 1–10. <https://doi.org/10.1007/s12662-021-00755-1>
- Carballo, R., Morgado, B., & Cortés-Vega, M. D. (2019). Transforming faculty conceptions of disability and inclusive education through a training programme education through a training programme. *International Journal of Inclusive Education*, 25(7), 843–859. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1579874>
- Case, L., Schram, B., Jung, J., Leung, W., Yun, J., Case, L., Schram, B., Jung, J., Leung, W., & Yun, J. (2020). A meta-analysis of the effect of adapted physical activity service-learning programs on college student attitudes toward people with disabilities. *Disability and Rehabilitation*, 43(21), 2990–3002. <https://doi.org/10.1080/09638288.2020.1727575>
- Chirawu, P., Hanass-Hancock, J., Aderemi, T. J., De Reus, L., & Henken, A. S. (2014). Protect or enable? Teachers' beliefs and practices regarding provision of sexuality education to learners with disability in KwaZulu-Natal, South Africa. *Sexuality and Disability*, 32(3), 259–277. <https://doi.org/10.1007/s11195-014-9355-7>
- Deliligka, S., Sympas, I., & Bekiari, A. (2020). Motivational Climate in the Physical Education Context Through the Perspective of Teachers and Students. *The Physical Educator*, 77(1), 78–109. <https://doi.org/10.18666/tpe-2020-v77-i1-8524>

- Demchenko, I., Maksymchuk, B., Bilan, V., Maksymchuk, I., & Kalynovska, I. (2021). Training Future Physical Education Teachers for Professional Activities under the Conditions of Inclusive Education. *Brain. Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 12(3), 191–213. <https://doi.org/10.18662/brain/12.3/227>
- Domović, V., Vidović Vlasta, V., & Bouillet, D. (2017). Student teachers' beliefs about the teacher's role in inclusive education. *European Journal of Special Needs Education*, 32(2), 175–190. <https://doi.org/10.1080/08856257.2016.1194571>
- Donohue, D. K., & Bornman, J. (2015). South African Teachers' Attitudes toward the Inclusion of Learners with Different Abilities in Mainstream Classrooms. *International Journal Of Disability, Development and Education*, 62(1), 42–59. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2014.985638>
- Ewing, D. L., Monsen, J. J., & Kielblock, S. (2018). Teachers' attitudes towards inclusive education: a critical review of published questionnaires. *Educational Psychology in Practice*, 34(2), 150–165. <https://doi.org/10.1080/02667363.2017.1417822>
- Florian, L. (2019). On the necessary co-existence of special and inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, 23(7–8), 691–704. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1622801>
- Gråstén, A., & Watt, A. (2017). A motivational model of physical education and links to enjoyment, knowledge, performance, total physical activity and body mass index. *Journal of Sports Science and Medicine*, 16(3), 318–327.
- Haeghele, J. A., Hodge, S., Filho, P. J. B. G., & de Rezende, A. L. G. (2018). Brazilian physical education teachers' attitudes toward inclusion before and after participation in a professional development workshop. *European Physical Education Review*, 24(1), 21–38. <https://doi.org/10.1177/1356336X16662898>
- Hauerwas, L. B., & Mahon, J. (2018). Secondary teachers' experiences with students with disabilities: examining the global landscape. *International Journal of Inclusive Education*, 22(3), 306–322. <https://doi.org/10.1080/13603116.2017.1364793>

- Hernández, E. H., Moreno-Murcia, J. A., González, L. R., & González, J. L. (2019). Motivational profiles of high school physical education students: The role of controlling teacher behavior. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph16101714>
- Hodge, S. R., Haegele, J., Gutierrez Filho, P., & Rizzi Lopes, G. (2018). Brazilian Physical Education Teachers' Beliefs About Teaching Students With Disabilities. *International Journal of Disability, Development and Education*, 65(4), 408–427. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2017.1408896>
- Hutzler, Y., Meier, S., Reuker, S., & Zitomer, M. (2019). Attitudes and self-efficacy of physical education teachers toward inclusion of children with disabilities: A narrative review of international literature. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 24(3), 249–266. <https://doi.org/10.1080/17408989.2019.1571183>
- Lamichhane, K. (2016). Teaching students with visual impairments in an inclusive educational setting: a case from Nepal. *International Journal of Inclusive Education*, 3116(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/13603116.2016.1184323>
- Le, H., Janssen, J., & Wubbels, T. (2018). Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. *Cambridge Journal of Education*, 48(1), 103–122. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1259389>
- Lee, S. A., Ju, Y. J., Lee, J. E., Hyun, I. S., Nam, J. Y., Han, K. T., & Park, E. C. (2016). The relationship between sports facility accessibility and physical activity among Korean adults. *BMC Public Health*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3574-z>
- López-Torrijo, M., & Mengual-Andrés, S. (2015). An Attack on Inclusive Education in Secondary Education. Limitations in Initial Teacher Training in Spain. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.7821/naer.2015.1.100>
- Mauerberg-DeCastro, E., De Souza Paiva, A. C., Figueiredo, G. A., Da Costa, T. D. A., De Castro, M. R., & Campbell, D. F. (2013). Attitudes about inclusion by educators and physical educators: Effects of participation in an inclusive adapted physical education program. *Motriz. Revista de Educacao Fisica*, 19(3), 649–661. <https://doi.org/10.1590/S1980-65742013000300017>

- Messiou, K. (2017). Inclusive Education: Time for a rethink. *International Journal of Inclusive Education*, 21(2), 1–17.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2016.1223184>
- Moore, D., & Nettelbeck, T. (2013). Effects of short-term disability awareness training on attitudes of adolescent schoolboys toward persons with a disability. *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 38(3), 223–231. <https://doi.org/10.3109/13668250.2013.790532>
- Nilholm, C., & Göransson, K. (2017). What is meant by inclusion? An analysis of European and North American journal articles with high impact. *European Journal of Special Needs Education*, 32(3), 437–451.
<https://doi.org/10.1080/08856257.2017.1295638>
- Ogu, O., Umunnah, J., Nwosu, K., & Gloria, I. (2017). Perception of Physical Educators Toward Teaching Students with Disabilities in an Inclusive Class Setting in Nigeria. *Palaestra*, 31(1), 1–23.
- Ohajunwa, C., Mckenzie, J., & Lorenzo, T. (2015). Enabling disability inclusive practices within the University of Cape Town curriculum: A case study. *African Journal of Disability*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.4102/ajod.v4i1.157>
- Özer, D., Nalbant, S., Ağlamis, E., Baran, F., Kaya Samut, P., Aktop, A., & Hutzler, Y. (2013). Physical education teachers' attitudes towards children with intellectual disability: The impact of time in service, gender, and previous acquaintance. *Journal of Intellectual Disability Research*, 57(11), 1001–1013. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2788.2012.01596.x>
- Paseka, A., & Schwab, S. (2020). Parents' attitudes towards inclusive education and their perceptions of inclusive teaching practices and resources. *European Journal of Special Needs Education*, 35(2), 254–272.
<https://doi.org/10.1080/08856257.2019.1665232>
- Protic-Gava, B., Boskovic, K., Smajic, M., Simic-Panic, D., & Naumovic, N. (2018). Work with children with disabilities - the teachers' attitudes towards inclusion. *Medicinski Pregled*, 71(7–8), 227–234.
<https://doi.org/10.2298/mpns1808227p>
- Prusak, K. A., Davis, T., Pennington, T. R., & Wilkinson, C. (2013). Children's perceptions of a district-wide physical education program. *Journal of Teaching in Physical Education*, 33(1), 4–27.
<https://doi.org/10.1123/jtpe.2013-0004>

- Sari, M., Risma, N., Gazali, N., & Rodia, N. (2022). Inclusion of Students with Disabilities in a Socio-Cultural Perspective: What is the Perception of Physical Education Teachers? *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 6(1), 51–62.
<https://doi.org/10.33503/jp.jok.v6i1.2095>
- Stampoltzis, A., & Papachristopoulos, G. (2018). Attitudes and intentions of Greek teachers towards teaching pupils with dyslexia : An application of the theory of planned behaviour. November 2015, 1–12.
<https://doi.org/10.1002/dys.1586>
- UNESCO. (2017). A guide for ensuring inclusion and equity in education. In A guide for ensuring inclusion and equity in education. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000248254>
- Walker, V. L., DeSpain, S. N., Thompson, J. R., & Hughes, C. (2014). Assessment and Planning in K-12 Schools: A Social-Ecological Approach. *Inclusion*, 2(2), 125–139. <https://doi.org/10.1352/2326-6988-2.2.125>
- Wang, L., & Wang, L. (2015). Beliefs of Chinese Physical Educators on Teaching Students With Disabilities in General Physical Education Classes. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 32, 137–155.
<https://doi.org/10.1123/APAQ.2014-0140>
- Yarimkaya, E., & Rizzo, T. L. (2020). Beliefs and Attitudes of Turkish Physical Educators Toward Teaching Students with Disabilities in Inclusive Physical Education Classes. *PALAESTRA*, 34(4), 27–36.
- Zhao, Q., & Li, W. (2016). Measuring Perceptions of Teachers' Caring Behaviors and Their Relationship to Motivational Responses in Physical Education Among Middle School Students. *The Physical Educator*, 73(3), 510–529.
<https://doi.org/10.18666/tpe-2016-v73-i3-6505>